

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm 13) mendefinisikan objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Sedangkan menurut Husein Umar (2008, hlm 303) “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah modernisasi administrasi perpajakan (variabel  $X_1$ ) dan Kinerja *Account Representative* (variabel  $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan efektivitas penerimaan pajak (variabel  $Y$ ) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kondisi efektivitas penerimaan pajak.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Untuk mempermudah peneliti dan menarik kesimpulan. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan maka peneliti perlu menentukan desain atau metode yang tepat.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 2) mengungkapkan bahwa:

metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai hubungan antara modernisasi administrasi perpajakan dan kinerja *Account Representative* dengan efektivitas penerimaan

pajak. Adapun metode penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2010,hlm.55) menjelaskan bahwa, “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Adapun pada penelitian ini penulis akan menggunakan hipotesis asosiatif yang mana menurut Sugiyono (2013: hlm. 7) “hipotesis asosiatif merupakan dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih”. Menguji hipotesis asosiatif berarti menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012,hlm 59), definisi variabel penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul yang ingin peneliti kaji, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah modernisasi administrasi perpajakan, kinerja *Account Representative*, dan efektivitas penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bandung Raya di Wilayah Jawa Barat 1 . Dengan demikian, maka dapat dikemukakan variabel sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas/*Independen Variable* (X)

Merupakan variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi mempengaruhi variabel lainnya. Di dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah modernisasi administrasi perpajakan (X<sub>1</sub>), kinerja *Account Representative* (X<sub>2</sub>).

#### 2. Variabel tidak bebas/*Dependen Variable* (Y)

Merupakan jenis variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Menurut sugiyono (2012,hlm 39) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas penerimaan pajak (Y).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item	
<b>Variabel Independen: Modernisasi Administrasi Perpajakan (X1)</b>  <b>Sumber: Liberty Pandiangan (2008, hlm 7-8)</b>	Restrukturisasi Organisasi	1. Reformasi birokrasi perpajakan	interval	1	
		2. Struktur organisasi berbasis fungsi terkait dengan perpajakan		2	
		3. Segmentasi Pajak Wajib (level operasional) yang dikelola KPP		3,4,5	
		4. Adanya “ <i>internal audit</i> ” dan “ <i>change program</i> ” unit		6,7	
		5. Lebih efisien dan “ <i>customer oriented</i> ”		8	
	Penyempurnaan proses bisnis	1. Berbasis teknologi informasi dan komunikasi		interval	9
		2. Efisien dan “ <i>customer oriented</i> ”			10
		3. Sederhana dan mudah dimengerti			11
		4. Adanya <i>built in control</i>			12,13
	Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia	1. Berbasis kompetensi		interval	14
		2. Optimalisasi teknologi komunikasi dan informasi			15
		3. <i>Customer Driven</i>			16,17
		4. <i>Continuous Improvement</i>			18

<b>Kinerja Account Representative (X2)</b>  <b>Sumber :</b> <b>Faustino Cardoso Gomes (2003,hlm 142)</b>	<i>Quantity of work</i>	1. Target pekerjaan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan	interval	1,2
		2. Target waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan yang telah ditentukan		
	<i>Quality of work</i>	3. Kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan	interval	3,4
		4. Kualitas pelayanan sesuai dengan yang telah ditentukan		
	<i>Job knowladge</i>	5. Peningkatan pengetahuan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan	interval	5,6
		6. Peningkatan pengalaman dan keterampilan kerja sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan		
	<i>Creativness</i>	7. Kemampuan mengembangkan gagasan baru dalam menyelesaikan pekerjaan	interval	7,8
		8. Kemampuan memecahkan masalah sehubungan dengan pekerjaannya		
	<i>Cooperation</i>	9. Kemampuan membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	interval	9,10
		10. Keaktifan dalam pengambilan keputusan		
	<i>Initiative</i>	11. Selalu semangat dalam menyelesaikan		

		pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan	interval	11,12
	<i>Dependability</i>	12. Selalu bertanggungjawab dalam melakukan pekerjaannya		
		13. Kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan	interval	13,14
	<i>Personal quality</i>	14. Kehadiran untuk mengerjakan tugas-tugas yang dipercayakan		
		15. Keterbukaan untuk menerima keluhan-keluhan dan saran-saran	interval	15,16
		16. Kemampuan memimpin kelompok kerja		
<b>Variabel Dependen: Efektivitas Penerimaan Pajak (Y)</b> <b>Sumber: Abdul Halim (2004, hlm 93)</b>	ukuran berhasil tidaknya dalam mencapai target penerimaan pajak	1. Realisasi penerimaan pajak rutin 2. Target penerimaan pajak rutin	interval	1-12

Sumber: Data diolah, 2015

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menjadikan *Account Representative* di bagian pengawasan dan penggalian potensi pajak yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bandung Raya di Wilayah Jawa Barat 1 sebagai populasi dalam penelitian ini.

Terdapat 8 KPP Pratama se-Bandung Raya di wilayah Jawa Barat 1. Namun hanya 7 KPP yang dapat dijadikan populasi, karena KPP Pratama Majalaya tidak berkenan untuk diteliti dikarenakan banyaknya permintaan pengisian kuesioner di waktu yang bersamaan. Penelitian ini akan menggunakan seluruh populasi *Account Representative* di bagian pengawasan dan penggalian potensi penerimaan pajak yang ada di 7 KPP Pratama sebagai sampel penelitian.

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: hlm. 116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Sampel yang baik adalah sampel yang representative. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh.. Menurut Sugiyono (2011,hlm122) pengertian sampel jenuh adalah:

Teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Atau penelitian yang ingin memuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Ada beberapa pertimbangan bagi seorang peneliti untuk mengambil sampel yaitu:

1. Jumlah individu yang akan diteliti bersifat infinitif atau dianggap tidak terbatas jumlahnya;
2. Pengujian terhadap hasil produksinya bersifat destruktif;
3. Objek penelitian bersifat homogen;
4. Keterbatasan/penghematan biaya, waktu, dan tenaga;
5. Tidak memerlukan ketelitian yang mutlak;
6. Apabila non sampling error yang besar tidak dapat dihindarkan, penelitian sebagian individu dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada seluruh individu, karena nonsampling error lebih mudah dikontrol dalam ruang yang lebih sempit.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 119 pegawai *Account Representative* yang bertugas dibagian pengawasan dan penggalian potensi pajak pada 7 KPP Pratama se-Bandung Raya di Wilayah Jawa Barat 1. Pemilihan

responden didasarkan oleh asumsi bahwa *job desk* pegawai pada bidang tersebut mampu mewakili gambaran atas pelaksanaan modernisasi administrasi perpajakan, kinerja *Account Representative* dan efektivitas penerimaan pajak sesuai dengan pragnosa penerimaan pajak pada wilayah kerjanya. Peneliti dalam menetapkan jumlah populasi dan sampel dengan mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya yang tersedia sesuai dengan kemampuan peneliti. Daftar jumlah *Account Representative* pada 7 Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bandung Raya di Wilayah Jawa Barat 1 akan disajikan dalam tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bandung Raya**  
**Di Wilayah Jawa Barat 1**

No	Nama KPP	Jumlah AR
1	KPP Pratama Bojonagara	17
2	KPP Pratama Cibeunying	16
3	KPP Pratama Cicadas	15
4	KPP Pratama Karees	16
5	KPP Pratama Tegallega	18
6	KPP Pratama Cimahi	17
7	KPP Pratama Soreang	20
	<b>Jumlah</b>	<b>119</b>

Sumber: Kanwil DJP Jawa Barat 1 (2014)

#### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data empiris yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kuesioner. Teknik obeservasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap pelaksanaan modernisasi administrasi perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bandung Raya di wilayah Jawa Barat 1. Teknik wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang berkompeten dari Pegawai *Account Representative* maupun pegawai pajak lainnya guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan administrasi perpajakan dan kinerja *Account Representative* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bandung Raya di wilayah Jawa Barat 1. Data primer yang diperlukan untuk analisis statistik diperoleh dengan cara menyebarkan

kuesioner ke pegawai *Account Representative* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Berdasarkan sumber data yang diteliti, penelitian ini tergolong dalam penelitian data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)(Nur Indriantoro dan Bambang Supomo,2009.hlm 146). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang relevan dengan tujuan penelitian adalah metode survei. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran daftar pernyataan yang bersifat tertutup.

### **3.2.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrument penelitian merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil survey dari lapangan (kuesioner). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan suatu alat ukur atau skala tes yang valid dan dapat diandalkan, agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing – masing skor dari setiap pernyataan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item instrument pernyataan pada objek yang diteliti.

#### **3.2.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2009:172), “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur.” Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan setiap butir skor. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat,



maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r = 0.30$  atau diatas  $0.30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \neq 0.30$  atau dibawah  $0.30$ , maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid

Sedangkan untuk mendapatkan nilai validitasnya sendiri, pada penelitian ini digunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:248)

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Banyak responden atau sampel dari variabel X, Y dari hasil kuesioner

$\sum X$  = jumlah skor untuk indikator X

$\sum Y$  = jumlah skor untuk indikator Y

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Apabila alat ukur telah dinyatakan valid, maka selanjutnya alat ukur tersebut harus dilakukan uji reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Husein Umar (2008:54) menyatakan bahwa “Uji reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama”. Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha*. Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi. Uji reabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: Husein Umar, 2008: 172)

Keterangan:

- $r_i$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total

### 3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Tujuan dilakukannya teknik analisis data ini adalah agar data yang terkumpul dapat memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0. Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2010, hlm 206) adalah:

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif hanya mereduksi, menggunakan atau memberikan keterangan suatu data, fenomena, atau keadaan kedalam beberapa besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dimengerti (Budi Sustyo, 2010 hlm 4). Statistik ini berupa *means* (rata-rata), deviasi standar dan jangkauan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai objek penelitian yaitu pelaksanaan modernisasi administrasi perpajakan, kinerja *Account Representative* dan efektivitas penerimaan pajak. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan statistik inferensial. Statistik inferensial menurut Budi Susetyo (2010, hlm 6) adalah:

bagian dari statistik yang membahas cara melakukan analisis data, menaksir, meramalkan, dan menarik kesimpulan terhadap data, fenomena,

persoalan yang lebih luas atau populasi berdasarkan sebagian data (sampel) yang diambil secara acak dari populasi.

Menurut Budi Susetyo (2010, hlm 138) tujuan statistik inferensial adalah:

Sebagai sarana untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dan dibangun dari kajian teori. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan, data bersumber dari sebagian populasi sebagai sampel yang kemudian dilakukan pengujian dari hasil pengujian digunakan untuk menarik kesimpulan secara umum terhadap populasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan demi mendukung penelitian ini, maka jenis data yang dikumpulkan adalah berupa jenis data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang didapat dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan disebarakan langsung kepada pegawai *Account Representative* di bagian pengawasan dan penggalian potensi pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bandung Raya di Wilayah Jawa Barat 1.

Kuesioner ini diperoleh dari beberapa sumber referensi, yang kemudian dimodifikasi dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan. Pernyataan dan pertanyaan berkaitan dengan pelaksanaan modernisasi administrasi perpajakan, kinerja *Account Representative* dan efektivitas penerimaan pajak. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan variabel berukuran interval. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup. Pertanyaan berhubungan dengan variabel yang diteliti serta diukur menggunakan skala *likert* 1 s/d 5. Digunakan penskalaan model likert dilandasi oleh empat pertimbangan. Pertama, penskalaan model likert relatif lebih mudah membuatnya dibanding dengan penskalaan model lain. Kedua, penskalaan model likert mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan penskalaan model lain. Ketiga, penskalaan model likert dapat disusun dalam berbagai jenis respon alternatif. Keempat, dalam pengolahannya hasil pengukuran yang diperoleh melalui penskalaan model likert adalah skor nilai dengan ukuran interval.

Menurut Sugiyono (2013:132), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Responden diminta memberikan pendapat pada setiap butir pertanyaan, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini responden yaitu *Account Representative* diberikan kebebasan untuk memberikan penilaian atau menentukan pendapatnya yang menurutnya sesuai mengenai indikator-indikator pada kuesioner. Responden hanya tinggal melingkari satu angka dari lima nilai yang tersedia yang menurutnya paling sesuai. Kriteria pengukuran skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Ukuran Penilaian untuk Variabel X**

Skor Pertanyaan	Interpretasi	Jawaban
5	Tertinggi	Sangat setuju/Selalu Dilaksanakan/Sangat Efektif
4	Tinggi	Setuju/Sering Dilaksanakan/ Efektif
3	Sedang	Netral/Kadang-kadang/Cukup Efektif
2	Rendah	Kurang Setuju/Jarang Dilaksanakan/ Kurang Efektif
1	Sangat Rendah	Tidak Setuju/Tidak Pernah Dilaksanakan/ Tidak Efektif

Sumber: Sugiyono (2012)

**Tabel 3.4**  
**Ukuran Penilaian untuk Variabel Y**

Nilai	% Realisasi Terhadap Target Penerimaan
5	>100 %
4	>75 % - 100 %
3	>50 % - 75 %
2	>25 % - 50 %
1	0 % - 25 %

Sumber: (Sugiyono, 2009)

Selanjutnya dilakukan pengolahan data analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai adakah pengaruh modernisasi administrasi perpajakan dan kinerja *Account Representative* terhadap efektivitas penerimaan pajak. Gambaran ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan secara keseluruhan ataupun secara bagian setiap indikatornya. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang berisi pernyataan untuk variabel X dan pernyataan untuk variabel Y
2. Setelah semua kuesioner terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan dengan menggunakan skala likert.
3. Mentabulasi jawaban responden untuk setiap kuesioner ke dalam format berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Format Tabulasi**

No. Responden	Indikator 1						Indikator 2						Indikator ...						Total Skor
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	10	Σ	11	12	13	14	15	Σ	Σ 1-..

4. Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria interpretasi skor untuk variabel X dan variabel Y berdasarkan per indikator dan per KPP. Jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut: skor maksimum setiap kuisisioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\% - 20\%) / 5)$ ." Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

5. Seluruh hasil jawaban responden kemudian di hitung dan dirata-ratakan berdasarkan per KPP yang kemudian hasil jawaban tersebut akan dibandingkan berdasarkan Jumlah KPP yang diteliti.

### 3.2.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis non-parametrik yang dapat digunakan, jika datanya kontribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2013), suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Menurut Duwi Priyatno (2010:40), metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi  $<0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.2.8 Uji Hipotesis

#### 3.2.8.1 Hipotesis Statistik

$H_{01} : \rho_1 \leq 0$  : Tidak terdapat hubungan positif antara modernisasi administrasi perpajakan dengan efektivitas penerimaan pajak

$H_{a1} : \rho_1 > 0$  : Terdapat hubungan positif antara modernisasi administrasi perpajakan dengan efektivitas penerimaan pajak

$H_{02} : \rho_2 \leq 0$  : Tidak terdapat hubungan positif antara kinerja *Account Representative* dengan efektivitas penerimaan pajak

$H_{a2} : \rho_2 > 0$  : Terdapat hubungan positif antara kinerja *Account Representative* dengan efektivitas penerimaan pajak

#### 3.2.8.2 Uji Hipotesis

Tahapan uji hipotesis merupakan bagian yang paling penting karena pada bagian ini akan dilakukan pencarian jawaban atas hipotesis yang diajukan sebelumnya. Skala yang digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian adalah skala interval.

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel tersebut, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* terlebih dahulu untuk mengetahui keterdapatn hubungan atau bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain serta arah antar variabel. Adapun rumus Uji Korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2013:228)

Keterangan:

$r$  = Korelasi antara variabel  $x$  dengan  $y$

$x = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) berkisar antara -1.00 hingga 1.00 atau  $-1 < r < 1$ , dimana :

1. Nilai  $r = (+)1$  atau mendekati  $(+)1$  , menunjukkan adanya hubungan yang sangat positif kuat diantara variabel – variabel – variabel yang diteliti dan merupakan hubungan positif.
2. Nilai  $r = (-)1$  atau mendekati  $(-)1$  menunjukkan hubungan yang sangat kuat diantara variabel – variabel yang diteliti dan merupakan hubungan yang negatif, artinya kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik.
3. Nilai  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , menunjukkan hubungan yang timbul diantara kedua variabel sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 231)

Selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi, uji koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2009:38)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

$r^2$  = Nilai Koefisien korelasi yang dikuadratkan



Nilai  $R^2$  berbeda antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.